

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA PELENGKAP ARAH 来 DAN 去 PADA MAHASISWA  
ANGKATAN 2016 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA**

**Ainun Faqih**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan  
Seni, Universitas Negeri Surabaya;  
ainunfaqih@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Mintowati, M.Pd.**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Surabaya;  
[Mintowati@unesa.ac.id](mailto:Mintowati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan deskriptif dan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa soal dan angket. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tarigan. Data penelitian dalam penelitian ini adalah kesalahan kata pelengkap arah yang diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa dan angket mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk kesalahan mahasiswa dan faktor penyebab kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2016 adalah salah formasi dan salah susun. Kesalahan formasi terdapat pada bagian soal A dan C, kode soal A merupakan mengisi kalimat rumpang dan kode soal C menentukan kalimat benar atau salah, persentase kesalahan salah formasi sebanyak 97%. Sedangkan kata salah susun terdapat pada bagian soal B dan C, kode soal B merupakan memilih kalimat yang benar dan kode soal C menentukan kalimat benar atau salah. Persentase kesalahan salah susun sebanyak 69%. Terjadinya penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kurangnya penguasaan materi tentang kata pelengkap arah “来” dan “去” serta kerumitan struktur kalimat yang sangat berbeda dengan struktur bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, kata pelengkap arah, 来 dan 去

**Abstract**

*This study used descriptive qualitative as analytical techniques with paper test and questioner as the research instruments. The theory that used in this study is the theory of tarigan. The study data of this study is the errors of the direction complement which obtained from student's answers and questioner. The aim of this study is to find the errors and cause factor of mistakes. The result of this study indicated that the errors made by students of Chinese Language and Literature student class 2016 of State University of Surabaya which found were the misformation and misordering. The misformations were found in the section A question which was the form of fill the blank question, and section C question which was in the form of "true or false". The percentage of misformation is 97%. Meanwhile, the misordering errors were found in the section B question which was form of the "true or false", and section C question which was form of the "choosing the correct sentences". The percentage of misordering errors were in the rate of 69%. Here, the study found that students committed errors caused by lack of understanding in the use of “来” and “去” words and caused by the difficulty of Chinese structure which has huge distinction from Indonesian language.*

**Keywords:** error analysis, direction complement, 来 and 去.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju membuat masyarakat sadar pentingnya mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa asing dapat dijadikan sebagai suatu alat komunikasi, karena tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat menjalin kerja sama satu dengan yang lainnya dengan baik. Maka dari itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing dengan baik agar berkompeten saat memasuki dunia kerja. Kesadaran itu membuat banyak orang Indonesia tertarik untuk mengambil Jurusan Bahasa Mandarin di perguruan tinggi. Apalagi bahasa Mandarin sekarang telah menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Selain itu banyak sekali masyarakat Tiongkok yang membuka lahan perkerjaan di Indonesia. Jadi tidak dapat dipungkiri kebutuhan masyarakat Indonesia memiliki kemampuan bahasa Mandarin untuk bekerja sama dengan masyarakat Tiongkok di bidang perekonomian maupun di bidang pendidikan dan industri. Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin ini juga mendorong beberapa institusi pendidikan mulai memasukkan bahasa Mandarin dalam kurikulumnya. Mintowati (2017:1) juga mengungkapkan bahwa “Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran peminatan bagi peserta didik SMA di Indonesia.”

Mempelajari bahasa asing tidak luput dari kesalahan yang dialami oleh banyak pembelajarnya, namun semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang terdapat pada mahasiswa harus diminimalisasikan, bahkan diusahakan dihilangkan. Hal ini dapat tercapai jika pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala seluk beluk kesalahan berbahasa itu. Ellis (Tarigan, 1988:68) menyebutkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan itu. Jadi analisis kesalahan dapat memberikan manfaat tertentu sebagai umpan balik yang sangat penting bagi pengevaluasian, perencanaan penyusunan materi ataupun strategi pengajaran di kelas. Selain itu, analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek bahasa yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika

mempelajari suatu bahasa. Peristiwa ini diikuti penerapan strategi belajar mengajar yang berdaya guna dan dengan tindakan-tindakan yang dapat menunjang secara positif. Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ellis (Tarigan, 1987 : 19-40) menyebutkan kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan kepada para pembelajar dan cara pelaksanaan pengajaran diberikan.

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal, karena setiap pembelajar memiliki kesalahan yang dialaminya, dari kesalahan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar setelah melakukan evaluasi. Subandi (2008:13) menyebutkan, keberlanjutan pada setiap tahapan proses pelajaran diawali oleh motivasi siswa, dimana siswa dapat melakukan proses pemahaman melalui pengamatan dengan kemampuannya sendiri dan didukung oleh hasil kerjasama di antara siswa itu sendiri. Artinya motivasi siswa sangat penting dalam pembelajaran agar terhindar dari kesalahan. Pengalaman dosen di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dialami oleh mahasiswa yang mempelajari B2, bahkan oleh mahasiswa yang mempelajari B1. Mahasiswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa Mandarin sering membuat kesalahan baik secara lisan maupun tulis, maka dari kasus tersebut dapat diatasi dengan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan dapat sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Para pembelajar bahasa Mandarin sering mengalami kesalahan pada 语法 (yǔfǎ). 语法 (yǔfǎ) adalah tata bahasa dalam bahasa Mandarin yang digunakan sebagai aturan dalam menyusun sebuah kalimat.

Kata pelengkap dalam bahasa Mandarin berbeda dengan kata pelengkap arah yang ada dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan antara pembicara dan lawan bicara. Contohnya: “Masuklah!” dalam bahasa Indonesia, pembicara tidak perlu membedakan arah pembicara dan juga lawan bicara cukup mengatakan “Ayo masuk!” untuk menyuruh masuk. Namun dalam bahasa Mandarin jika pembicara ingin mengatakan “Masuklah!”, ada dua hal yang harus diperhatikan apakah tindakan itu mengarah pembicara atau menjauhi pembicara. Jika pembicara ada di dalam ruang kelas dan lawan bicara ada di luar kelas, untuk mengatakan “Masuklah”, digunakan kata “进来吧”. Namun jika pembicara dan lawan bicara ada di luar ruang

kelas dan pembicara mengatakan “Masuklah” kepada lawan bicara, kalimat yang digunakan “进去吧”. Dalam proses pembelajaran sering pengajar selain memaparkan di papan tulis, pengajar juga lebih banyak menggunakan praktik langsung dalam menjelaskannya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah 来 dan 去 pada Mahasiswa Angkatan 2016 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”. Mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin angkatan 2016 telah belajar penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 dan sering menggunakan kata pelengkap arah dalam praktiknya. Maka dari itu peneliti mengambil subjek penelitian Mahasiswa Angkatan 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut,

- 1) Bagaimana kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016?
- 2) Apa saja faktor penyebab kesalahan penggunaan kata pelengkap arah pada mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2016?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 pada penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016.

Berdasarkan jenisnya, manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Manfaat Teoretis  
Dapat memberi sumbangan dalam perkembangan ilmu linguistik bahasa Mandarin khususnya pada penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 menguasai kosakata bahasa Mandarin. Padahal, penguasaan kosakata adalah hal mutlak dalam berbahasa. Menurut pendapat Tarigan (2011:2), semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah seseorang memahami dan menerapkan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Semakin sedikit seseorang menguasai kosakata akan semakin sulit ia berkomunikasi. Meskipun isyarat dapat mengatasi
- 2) Manfaat Praktis  
Manfaat praktis yang diinginkan oleh penelitih adalah:
  - (1) Bagi pengajar bahasa mandarin

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesalahan dan faktor penyebab kesalahan menggunakan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 serta solusi yang digunakan untuk mengatasi kesalahan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mempraktikkan metode atau media pembelajaran yang disarankan agar kesalahan tersebut dapat diatasi.

- (2) Bagi pebelajar bahasa Mandarin  
Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengevaluasi kesalahan diri sendiri dalam menggunakan 来 dan 去
- (3) Bagi penelitian selanjutnya  
Penelitian ini digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan pertama dilakukan sebelumnya oleh 阮睿香兰 (MIHUONG LAN) dengan judul “‘汉语趋向补语’ ‘来’、‘去’ 对比及其偏误分析(2014)”. Peneliti ini menganalisis kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 pada mahasiswa di Universitas Bahasa dan Budaya Beijing. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mihuong dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang kesalahan penggunaan kata pelengkap arah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mihuong subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing yang belajar bahasa Mandarin di Tiongkok, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Mandarin di Indonesia. Penelitian terdahulu yang relevan kedua juga pernah dilakukan oleh Fauziah (2015) dengan judul “Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Hasil (结果补语) pada mahasiswa Semester IV Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang (2015)” Pada penelitian ini Fauziah membahas kata pelengkap hasil dalam bahasa Mandarin. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kesalahan kata pelengkap dalam bahasa Mandarin, perbedaannya adalah Fauziah membahas tentang kesalahan kata pelengkap hasil sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kata pelengkap arah. Adapun faktor terjadinya pengaruh tata bahasa B1 sehingga terjadi interferensi bahasa ibu. Hakikat analisis kesalahan berbahasa adalah 偏误分析是对学习者在第二语言学习的过程中所产生的偏误进行系统的分析, 研究其来源, 揭示学习者的中介语体系, 从而了解第二语言学习的过程和规律 (Piān wù fēnxi shì duì xuéxí zhě zài dì èr yǔyán xuéxí de guòchéng zhōng suǒ chǎnshēng de piān wù jìnxíng xìtǒng de fēnxi, yánjiū qí láiyuán, jiēshì xuéxí zhě de zhōngjiè yǔ)

*tǐxì, cóng'ér liǎojiě dì èr yǔyán xuéxí de guòchéng hé guīlǜ*). Analisis kealahan berbahasa adalah kesalahan umum yang dilakukan oleh pebelajar bahasa kedua, asal penelitian, menemukan cara dalam antar bahasa pada pebelajar, maka dari itu akan lebih memahami proses dan aturan dalam bahasa kedua yang dipelajarinya (Baidu:11-10-2018).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sebab terjadinya kelasan melalui cara analisis dan mengolah data. Tujuan analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa Pranowo (2014: 118) menjelaskan pengertian kesalahan bahasa secara singkat, “Kesalahan bahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa”. Jadi, secara garis besar analisis kesalahan dapat memberikan manfaat sebagai umpan balik yang sangat penting bagi penelitiannya, perencanaan penyusunan materi ataupun strategi pengajaran di kelas, selain itu, analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yaitu bahasa yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Pranowo (2014:138) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pebelajar dengan mengetahui sebab dan cara untuk mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang terdapat dalam proses menguasai B2. Selanjutnya Ellis (1987) dalam Tarigan (1988:300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Sugiono (2014:206) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu

- 1) Mengumpulkan data  
Berupa pengumpulan data berdasarkan kesalahan yang dibuat oleh subjek penelitian berdasarkan hasil tes tulis mengenai kata pelengkap arah “来 dan 去”.
- 2) Memperingkat kesalahan  
Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau kesalahan yang paling sering dibuat. Kesalahan diurutkan dari nomor yang memiliki tingkat kesulitan dengan jumlah kesalahan paling banyak ke jumlah kesalahan paling sedikit. Memperingkat kesalahan ini digunakan untuk melihat sejauh mana soal yang memiliki tingkat

kesulitan yang tinggi sehingga menimbulkan banyak kesalahan berbahasa.

- 3) Menjelaskan kesalahan  
Setelah memperingkat tingkat kesulitan soal, kemudian pada tahap ini dijelaskan mengapa jawaban dianggap salah.
- 4) Mengoreksi kesalahan dan mengklarifikasi  
Tahap ini dilakukan pembetulan dari hasil jawaban yang salah. Selain itu juga dicari penyebab kesalahan dilihat berdasarkan hasil instrumen tes dan angket

Berdasarkan langkah kerja tersebut, dapat disusun pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Sulistyaningsih, 2014:215).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan prosedur yang ilmiah untuk mengetahui permasalahan secara aktual. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang diteliti. Menurut John (2013:4), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 dalam bahasa Mandarin yang diteliti dengan cara menganalisis hasil tes mahasiswa. Selanjutnya hasil tes tersebut akan diidentifikasi kesalahan penggunaannya, kemudian dijabarkan dan dievaluasi berdasarkan analisa penulis yang disertai dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 65 mahasiswa. Alasan memilih angkatan 2016 adalah mahasiswa sudah mendapat materi tentang kata pelengkap arah “来 dan 去”, mahasiswa angkatan 2016 sering mengalami kesulitan dalam penggunaan kata pelengkap arah “来 dan 去”, sedangkan alasan memilih Universitas Negeri Surabaya adalah karena perguruan tinggi tersebut merupakan tempat universitas peneliti dan berdasarkan pengalaman pribadi mengerti karakteristik mahasiswa yang berada pada universitas tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan pendiskripsian secara kualitatif. Data penelitian ini berupa berupa kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 yang diperoleh dari jawaban soal tes mahasiswa dan jawaban

angket mahasiswa. Setelah mendapatkan data, diperiksa jawaban dari tes dan angket tersebut.

Tujuan pengumpulan data bertujuan untuk membuktikan masalah yang sedang dikaji dapat dijawab jika peneliti mencari pencarian dan pengumpulan data. Masalah memerlukan jawaban, jawaban didapatkan setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan dan jawaban masalah adalah hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar soal tes dan angket. Soal tes pada pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sebanyak 25 butir soal. 15 soal berbentuk pilihan melengkapi kalimat yang rumpang, 5 soal berbentuk memilih kalimat yang benar, dan 5 soal berbentuk mengidentifikasi kalimat. Sebelum memberikan soal tes kepada mahasiswa, soal tes diberikan terlebih dahulu untuk divalidasi dosen native dan dosen bahasa Mandarin untuk melihat tingkat kesulitan setiap soal tes dan membenarkan soal yang salah. Setelah soal tes divalidasi oleh dosen native dan dosen bahasa Mandarin soal tes yang diujikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2016 Universitas Negeri Surabaya. Angket pada penelitian ini dibuat oleh peneliti untuk dapat digunakan dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan memperdalam penyebab permasalahan yang ada dalam kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 pemberian angket dilaksanakan setelah pengerjaan soal tes kepada subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa angkatan 2016 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Teknik analisis data tes tulis pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil tes tulis. Data yang dianalisis merupakan data mengenai kesalahan kata pelengkap arah 来 dan 去 yang diidentifikasi dan diperingkat jumlah kesalahannya, kemudian dijadikan bentuk kesalahan serta bagaimana kesalahan tersebut dapat terjadi. Berikut adalah tahapan yang dilalui dalam penganalisisan data:

- 1) Mengumpulkan data  
Pengumpulan data berdasarkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 dari tes tulis mengenai kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去
- 2) Mengidentifikasi kesalahan  
Setelah data didapat kemudian diidentifikasi dengan memilah kesalahan penggunaan kata pelengkap dengan memilah kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 yang dilakukan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang mencakup penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun.
- 3) Memperingkat kesalahan

Setelah diidentifikasi kesalahan diurutkan seberapa sering kesalahan dilakukan. Dalam memeringkat kesalahan diurutkan mulai dari jenis kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan ke jenis kesalahan berbahasa yang paling sedikit terjadi kesalahan.

- 4) Menjelaskan kesalahan  
Setelah diperingkat, data dijelaskan mengenai bentuk kesalahan yang dilakukan serta penyebab kesalahannya.
- 5) Mengoreksi kesalahan  
Melakukan pembenaran soal yang dikerjakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 dengan menunjukkan hasil tes.

Teknik analisis data angket pada penelitian ini merupakan Data yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa yaitu berupa angket tertutup yang kemudian dipersentase untuk melakukan penarikan kesimpulan. Data angket yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase per butir pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah keseluruhan mahasiswa

Setelah dianalisis persentase per butir pertanyaan kemudian dianalisis berdasarkan besaran persentase jawaban untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket atau kuesioner terhadap penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dianalisis berdasarkan instrumen yang berupa soal tes tulis dan angket yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin Angkatan 2016. Hasil tes tulis yang terdiri dari 31 soal peneliti menemukan subjek penelitian banyak melakukan kesalahan yang dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk kesalahan penggunaan kata pelengkap arah “来” dan “去” dianalisis berdasarkan hasil tes tulis mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin 2016 Unesa. Soal yang diujikan terdapat tiga bagian, bagian pertama adalah melengkapi kalimat menggunakan kata pelengkap arah 来 dan 去 sebanyak 15 butir soal A, bagian kedua adalah memilih kalimat yang benar sesuai penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 sebanyak 8 butir soal B, dan bagian ketiga adalah menentukan kalimat benar atau salah berdasarkan penggunaan kata pelengkap arah sebanyak 8 butir soal C. Kesalahan yang ditemukan adalah berdasarkan taksonomi siasat permukaan, berupa

salah formasi dan salah susun yang diuraikan sebagai berikut.

Bentuk kesalahan penggunaan kata pelengkap arah “来” dan “去” dianalisis berdasarkan hasil tes tulis mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin 2016 Unesa. Soal yang diujikan terdapat tiga bagian, bagian pertama adalah melengkapi kalimat menggunakan kata pelengkap arah 来 dan 去 sebanyak 15 butir soal A, bagian kedua adalah memilih kalimat yang benar sesuai penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 sebanyak 8 butir soal B, dan bagian ketiga adalah menentukan kalimat benar atau salah berdasarkan penggunaan kata pelengkap arah sebanyak 8 butir soal C. Kesalahan yang ditemukan adalah berdasarkan taksonomi siasat permukaan, berupa salah formasi dan salah susun yang diuraikan sebagai berikut.

Salah formasi kata pelengkap arah “来 dan 去”. Salah formasi ditandai oleh penggunaan kata yang tidak tepat atau salah. Dalam penelitian ini salah formasi adalah kesalahan penggunaan kata “lai” dan “qu”. Bentuk kesalahan pada setiap jenis soal. Berdasarkan hasil analisis, maka persentase kesalahan salah formasi dapat dilihat dalam diagram berikut



Diagram persentase kesalahan salah formasi “来 dan 去”

Keterangan:

- A1-A15 = kode soal mengisi kalimat rumpang
- B = kode soal memilih kalimat yang benar
- C1 - C6 = kode soal menentukan kalimat benar atau salah
- Warna biru = kesalahan salah formasi kata pelengkap arah “去”
- Warna kuning = kesalahan salah formasi kata pelengkap arah“来”

Kode soal A adalah mengisi kalimat rumpang menggunakan kata “来 dan 去”, sedangkan kode soal C adalah menentukan kalimat benar atau salah. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase kesalahan salah formasi terdapat pada kode soal A dengan persentase kesalahan sebanyak 97% pada kesalahan salah formasi kata “去” dan tidak ditemukan kesalahan salah formasi pada kode soal B.

Salah Susun Kata Pelengkap Arah “来 dan 去”. Kesalahan salah susun ditandai dengan penyusunan kalimat yang tidak tepat. Dalam penelitian ini salah susun adalah kesalahan penempatan kata pelengkap arah “来 dan 去” pada struktur kalimat yang tepat. Berikut ini adalah kesalahan salah susun yang ditemukan pada soal B dan C. Berdasarkan hasil analisis, maka persentase kesalahan salah formasi dapat dilihat dalam diagram berikut

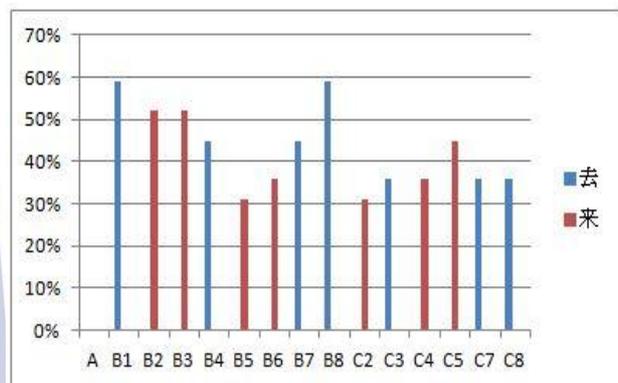


Diagram persentase kesalahan salah susun “来 dan 去”

Keterangan:

- A = kode soal mengisi kalimat rumpang
- B1-B8 = kode soal memilih kalimat yang benar atau salah
- C2 - C8 = kode soal menentukan kalimat benar atau salah
- Warna biru = kesalahan salah susun kata pelengkap arah “去”
- Warna kuning = kesalahan salah susun kata pelengkap arah“来”

Kode soal B adalah memilih kalimat yang benar sesuai dengan aturan penggunaan kata pelengkap arah “来 dan 去”, sedangkan kode soal C adalah menentukan kalimat benar atau salah. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase kesalahan salah susun terbanyak terdapat pada kode soal B dengan persentase kesalahan sebanyak 69% pada kesalahan salah susun kata “去” dan tidak ditemukan kesalahan salah susun pada kode soal A.

### Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah (趋向补语) 来 dan 去 Mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin 2016 Unesa

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 mayoritas menggunakan bahasa Daerah sebagai bahasa ibunya, yaitu sebanyak 24 anak atau 54% sedang sisanya sebanyak 22 anak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya. Mayoritas mahasiswa angkatan 2016 belajar bahasa Mandarin sekitar 1-2 tahun yaitu 32 anak atau 72%, mahasiswa angkatan 2016 rata-rata menghabiskan waktu 2-5 jam dalam belajar bahasa Mandarin setiap harinya, bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sulit bagi Mahasiswa 2016 , ada 20 atau

45% mahasiswa menganggap bahwa bahasa Mandarin itu sulit 17 anak atau 38% menganggap sangat sulit. Mahasiswa 2016 menyatakan sudah sering menemukan kata pelengkap arah ada 24 anak atau 57% dan sisanya 20 anak atau 47% mengatakan sering menjumpai kata pelengkap arah dalam pembelajaran, mahasiswa 2016 masih ada yang belum menguasai penggunaan kata pelengkap arah ada 14 anak atau 31% mengatakan sedikit memahami penggunaan kata pelengkap arah dalam bahasa Mandarin, selain itu mahasiswa 2016 masih banyak yang belum menguasai fungsi dari kata pelengkap arah dalam bahasa Mandarin.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan ini dijabarkan kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去 Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya meliputi kesalahan yang ditinjau dari taksonomi kesalahan berbahasa dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa Mandarin UNESA dilihat dari hasil tes dan hasil angket yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa terbanyak adalah pada kesalahan salah formasi yaitu tertukarnya penggunaan antara kata pelengkap arah ”来” dan pelengkap arah “去”. Pada kode soal A11 terdapat 43 mahasiswa atau sebanyak 97% salah menjawab soal tersebut, pada soal tersebut tertulis jawaban yang benar adalah “天气慢慢地暖和(起来)了” hanya satu mahasiswa yang menjawab soal ini dengan benar.

Dilihat dari hasil angket mahasiswa ditemukan bahwa ada sebanyak 63% mahasiswa memahami fungsi dari kata pelengkap arah, 45 % mahasiswa memahami perbedaan penggunaan kata pelengkap arah “来 dan “去”, 25% mahasiswa merasa tidak terlalu sulit untuk membedakan kata pelengkap arah arah “来 dan “去”, namun ketika dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa lebih dari 50% mahasiswa melakukan kesalahan salah formasi pada soal kode A dan kode C. Soal yang diberikan kepada mahasiswa tidak terlalu sulit, karena soal yang diberikan kepada mahasiswa adalah semua berasal dari kalimat dan kosakata yang dipakai dalam level HSK4.

Kata pelengkap arah “来 dan “去” adalah berbeda dengan kata kerja “来 dan “去”. Kata “来 dan “去” dalam pelengkap arah adalah sebagai kata bantu untuk memberikan penjelasan arah pada kata kerja yang dipakai dalam sebuah kalimat, sedangkan kata kerja “来 dan “去” adalah kata kerja seperti kata kerja yang lain yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu kata pelengkap lain. Dilihat dari hasil angket, 100% mahasiswa pernah menjumpai kosakata “来 dan “去”, dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa mengira bahwa kata pelengkap arah “来 dan “去” adalah sama dengan kata kerja “来 dan “去”. Data ini dapat dilihat dari angket mahasiswa, terdapat 63% memahami kata pelengkap arah, namun pada hasil

tes pada kode soal A11 terdapat sebanyak 97% mahasiswa melakukan kesalahan, dari hasil angket dan hasil tes tidak sesuai.

Berdasarkan hasil soal angket yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa penyebab mahasiswa melakukan kesalahan adalah kurangnya pembendaharaan kata dan kurangnya pemahaman tentang tata bahasa Mandarin

Berdasarkan hasil soal tes yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa penyebab mahasiswa melakukan kesalahan salah formasi dan salah susun adalah kurangnya pembendaharaan kosakata, kurangnya pemahaman tata bahasa Mandarin serta adanya keterpengaruh dari bahasa Ibu yang memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa Mandarin sehingga mengalami kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 来 dan 去

Penelitian tentang kesalahan kata pelengkap arah “来 dan “去”, yang sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Mihoung Lan di Universitas Bahasa dan Budaya Beijing kepada mahasiswa asing yang belajar di Universitas China, bahasa ibu dan pembendaharaan kosakata yang kurang dimiliki oleh pembelajar merupakan faktor utama penyebab kesalahan pada mahasiswa. Penelitian ini relevan dan mendukung penelitian sebelumnya, dilihat dari hasil angket mahasiswa terdapat sebanyak 24% mahasiswa menjawab bahwa bahasa daerah adalah bahasa ibu dan 20% mahasiswa berbahasa ibu bahasa Indonesia, itu artinya bahasa Mandarin merupakan bahasa kedua bagi mahasiswa, sedangkan bahasa Mandarin memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2016 UNESA yang telah dianalisis, ditemukan kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh responden, sebagai berikut;

- 1) Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2016 UNESA yaitu:
  - (1) Salah formasi, ditandai dengan pemakaian struktur kata yang salah pada suatu kalimat.
  - (2) Salah susun, diketahui dari peletakan kata yang salah pada susunan kalimat
- 2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2016 UNESA, diantaranya:
  - (1) Tingkat kesulitan gramatikal bahasa Mandarin pada kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去
  - (2) Terpengaruh oleh bahasa ibu (B1), bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh

interferensi negatif bahasa ibu (B1) terhadap bahasa kedua (B2).

- (3) Kurangnya waktu belajar bahasa Mandarin yang digunakan dalam sehari.
- (4) Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去
- (5) Minimnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin, sehingga kesulitan dalam menerima pelajaran atau membaca suatu soal atau kalimat.
- (6) Kurangnya rasa ingin tahu dari mahasiswa dalam menerima pelajaran yang membuat mahasiswa tidak mau bertanya kepada pengajar ketika tidak mengerti dengan alasan malu atau takut.

### Saran

Berdasarkan analisis kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2016, maka peneliti menyampaikan beberapa hal berikut

Para pengajar bahasa Mandarin lebih memberikan motivasi dan perhatian kepada mahasiswa agar lebih giat dan bersungguh-sungguh belajar bahasa Mandarin, selain itu Pengajar juga memperhatikan metode pengajaran dalam menyampaikan materi kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 menciptakan suasana pembelajaran efisien dan menyenangkan, menciptakan lingkungan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan siswa kesempatan untuk mencoba berbicara atau mempraktikkan seperti banyak latihan menulis dan mengaran dalam bahasa Mandarin

Para pebelajar hendaknya lebih semangat lagi dalam belajar bahasa Mandarin, selain itu juga meningkatkan rasa ingin tahu terhadap bahasa Mandarin, lebih aktif saat pembelajaran di kelas, seperti menyimak dengan baik dan bertanya kepada pengajar saat menemukan materi yang kurang dipahami. Dengan demikian dapat mengurangi kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 dalam bahasa Mandarin.

### Daftar Pustaka

- Arianti Widarsih. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Penunjuk Arah Pada Mahasiswa Semester V Universitas Brawijaya*. Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bao, El-Dani. 2008. *Cara Praktis Belajar Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah. 2015. "Kesalahan Kata Pelengkap Hasil (结果补语) pada Mahasiswa Semester IV Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang". Semarang: Universitas Negeri Semarang

Ivond Mangerongkonda. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (SHIEKE DOUSHI) dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang.

J. Semita, Muryani. 2015. *Buku Panduan Pintar Tata Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Cabe Rawit.

Mintowati, Maria. 2017. "Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif", *Jurnal Cakrawala Mandarin*, (online), Vol.1, No.1, hlm.1. (<http://jurnalapsmi.org/index.php/CM/article/view/25>, diunduh 10 Juni 2019).

Subandi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi", *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, (online), Vol.1, No.1. ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=subandi+fbs+unesa&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=subandi+fbs+unesa&btnG), diunduh 10 Juni 2019)

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparto. 2002. *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: PT Grasindo.

Y.K.G Kurnia, Jiren. 1999. *Penuntun Berbahasa Mandarin*. Jakarta: Puspa Swara.

六月华 1998. 趋向补语通释 北京: 北京语言文化大学出版社

肖突强 2008. 综合课本II. 北京: 北京大学出版社

肖突强 2009. 综合课本III. 北京: 北京大学出版社